



Pemeriksaan Sapi Diintensifkan

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta mewaspadai penyakit antraks dengan meningkatkan pengawasan pada peredaran sapi maupun daging sapi yang masuk ke kota. Salah satu cara peningkatan kewaspadaan tersebut dengan mengintensifkan pemeriksaan daging sapi sebanyak tiga tahap.

"Pemeriksaan pertama *antemortem*, kedua *postmortem*. Semua pemeriksaan itu dilakukan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan. Sedangkan, pemeriksaan terakhir dilakukan di pasar-pasar tempat peredaran daging. Pedagang yang tidak melalui mekanisme pemeriksaan daging atau hewan terlebih dahulu akan terlihat dari pengawasan. Kalau terbukti barang dagangan tersebut tidak melalui tahap pemeriksaan, pedagang akan dibina, apabila tetap nekat,

ancaman hukuman hingga dicabut izin berdagangnya," tutur Kepala Pos Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, drh Aladria kepada wartawan, di kompleks Balaikota, kemarin.

Pemeriksaan *antemortem* dilakukan sebelum sapi disembelih, sedangkan pemeriksaan *postmortem* usai penyembelihan. "Hal ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui apakah

sapi telah terjangkit bakteri antraks atau tidak," jelasnya.

Hingga saat ini pihaknya belum menemukan penyakit antraks dari daging yang disembelih maupun sapi hidup, sedangkan kebanyakan penyakit yang paling sering muncul yakni cacing hati.

Aladria menuturkan, sejak ditetapkan DIY menjadi siaga antraks, ia langsung mengintensifkan sejumlah kegiatan pengawasan. Selain durasi waktu pengawasan ditambah, jumlah personel pengawas juga dilakukan penambahan.

Aladria menjelaskan, kebanyakan sapi dan daging sapi di Kota Yogya didatangkan dari Jawa Tengah seperti Boyolali, Klaten, Solo dan Ambarawa serta wilayah DIY seperti Sleman dan Bantul.

"Selain itu kami saat ini juga aktif melakukan operasi di malam hari untuk pengawasan peredaran daging bersama Dinas Ketertiban (Dintib)," tuturnya.

Ciri sapi yang terserang penyakit antraks di antaranya memiliki suhu badan tinggi (panas), di setiap lubang tubuhnya mulai dari dubur, kemaluan, hidung dan mulut mengeluarkan lendir hitam pekat yang bercampur darah.

Tiap harinya Kota Yogya disuplai sekitar 10 ton daging dari luar daerah, sedangkan RPH Giwangan memotong sapi antara 15 hingga 20 ekor. Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Benny Nurhantoro mengimbau para pedagang daging tidak main kucing-kucingan dengan petugas pemeriksa. (M-1)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005